

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

Jidarahati Gaho¹, Kaminudin Telaumbanua², Bestari Laia³

¹Guru Bimbingan dan Konseling, Nias Selatan

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(³laiabestari211087@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan interaksi siswa SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian adalah jenis *pre-eksperimen* yaitu *the one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lahusa sebanyak 27 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian ini adalah uji hipotesis memperoleh nilai $T_{hitung} = 341 > T_{tabel} = 103$ karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: *Layanan konseling kelompok; teknik role playing; interaksi sosial siswa*

Abstract

The aim of this study was to test the effectiveness of group counseling services with role playing techniques in improving the interaction of State High School students 1 Lahusa Year of Study 2020/2021. This type of research is a type of pre-experiment that is the one group pretest-posttest design. The population in this study was all students of class X Lahusa State High School as many as 27 people. The instrument used is a questionnaire. The result of this study is a hypothesis test to obtain a value of $T_{hitung} = 341 > T_{tabel} = 103$ because $T_{hitung} > T_{tabel}$ it can be concluded that group counseling services are effective in improving student social interaction.

Keywords: *Group counseling services; role playing techniques; Student social interaction*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, oleh karena itu setiap manusia berhak untuk berkembang dalam pendidikan, dengan adanya pendidikan manusia

akan menjadi lebih baik lagi, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal mempersiapkan seorang anak menguasai peranan-peranan baru dikemudian hari apabila tidak lagi tergantung pada orang

tuanya. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Ilmu pengetahuan diselenggarakan dengan memberikan teladan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya pendidikan ini diselenggarakan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Mengembangkan potensi merupakan hal yang sangat penting sehingga peserta didik dapat meningkatkan interaksi sosial mereka. Di lingkungan sekolah, setiap individu sejak dilahirkan manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul atau berinteraksi dengan sesamanya, naluri ini merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya dengan melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antar individu dengan individu, wujud interaksi ini dapat dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, bahkan bertengkar, individu dengan kelompok, seperti guru mengajari siswanya, seorang bos yang memimpin kariawannya, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi ini bersifat dinamis yaitu sesuatu hal yang terus berubah dan berkembang secara aktif. Proses interaksi sosial hal yang dilakukan seorang individu salah satunya adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan individu itu berada. Dimana, proses penyesuaian diri ini

merupakan proses bagaimana seorang individu mengintegrasikan kebiasaan-kebiasaan dirinya terhadap lingkungan ia berada, karena sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan sesama. Kriteria interaksi sosial yang baik adalah individu dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik kontak primer maupun sekunder, dan hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling mengerti, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, individu juga perlu memiliki kemampuan melakukan komunikasi dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau disebut kesetaraan dengan orang lain.

Dalam proses interaksi yang dilakukan antar individu, akan terciptalah kelompok atau komunitas tertentu. Melalui kelompok, individu mencapai tujuannya dan berhubungan dengan yang lainnya secara inovatif dan produktif. Sebaliknya, apabila interaksi seseorang dengan orang lain masih rendah, tentunya individu tersebut akan mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan sosialnya.

Selanjutnya, dalam interaksi sosial salah satu media utamanya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang dimana seseorang mempelajari hal-hal baru yang belum pernah mereka temui, baik di lingkungan keluarga maupun kelompok bermain. Siswa dalam

lingkungan sekolah akan menghadapi berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda dari teman-teman sebayanya. Berinteraksi antara siswa harus memiliki rasa saling terbuka, memiliki pikiran yang positif satu sama lain, merasa dibutuhkan oleh orang lain. Sebaliknya, apabila interaksi siswa tersebut masih rendah maka rekan siswa akan diabaikan dan tidak dihargai sebagai makhluk sosial.

Hasil dokumentasi tentang kasus yang dilakukan oleh siswa selama di lingkungan sekolah terdapat berbagai kasus seperti siswa berkelahi dengan teman sebayanya, membolos disaat proses belajar mengajar berlangsung, ribut di dalam ruangan, terlambat datang ke sekolah, dan berpakaian yang kurang rapi, merokok, berkata-kata kotor dengan teman, sering tidak hadir tanpa keterangan, membawa minuman keras/beralkohol, serta melawan guru.

Berdasarkan hasil studi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lahusa pada bulan 19 Februari 2020 melalui metode wawancara kepada beberapa orang guru, yaitu dengan mewawancarai guru bidang kesiswaan di mana ditemukan berbagai permasalahan yaitu masih terdapat siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah, seperti tidak menyapa saat bertemu dengan temannya karena memiliki sentiman dengan temannya, menyendiri, acuh tidak perduli dengan keadaan sekeliling, melamun karena tidak ada semangat untuk bermain dengan temannya, tidak memperhatikan guru saat menerangkan karena merasa bosan belajar, melawan

guru, mengganggu teman, berkelahi karena adanya perbedaan pendapat dan sebagainya.

Berdasarkan gambar tersebut di atas dapat diketahui beberapa kasus siswa di SMA Negeri 1 Lahusa Tahun pelajaran 2020/2021 menjadi perhatian dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, siswa ribut di dalam ruangan saat proses belajar lima orang siswa, siswa berkelahi dua orang siswa, melawan guru sebanyak dua orang siswa, siswa berkata-kata kotor kepada teman gara-gara ketidaksepemahaman pendapat sebanyak tiga orang, bolos saat proses belajar mengajar sebanyak lima orang siswa, dan siswa tidak mengerjakan tugas karena merasa tidak mampu mengerjakan sebanyak tiga orang siswa. Masalah masalah tersebut di atas merupakan gambaran siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah seperti tidak peduli dengan teman, pendiam, tidak suka bergabung dengan teman-teman dan sebagainya. Di lingkungan sekolah salah satu guru yang memiliki kedekatan dengan siswa yaitu guru bimbingan dan konseling, dimana sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal, karenanya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan rancangan layanan bimbingan bagi siswa yang memerlukan sesuai dengan kebutuhan siswa, baik layanan individual maupun kelompok.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang guru BK berikan yaitu

layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik dalam konseling, salah satunya yaitu dengan teknik *role playing* atau bermain peran. Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok". Diharapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi siswa di sekolah serta menentukan langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial di sekolah.

Sehingga dapat di katakan bahwa, dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* siswa dapat saling bertukar informasi, dan membahas permasalahan pribadi sehingga dapat diselesaikan dalam konseling kelompok, selain itu siswa dapat saling bertukar pengalaman pengetahuan dan perasaan satu sama lain, dengan suasana dinamika kelompok yang aktif tentu banyak terjadinya interaksi antar individu. Hal ini diharapkan mampu untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dalam layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. *Role playing* adalah: "Pembelajaran dengan cara memberikan peran-peran tertentu kepada peserta didik dan mendramatisasikan peran tersebut kedalam sebuah pentas". Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan teknik *role playing* dapat membantu siswa dalam

mengembangkan interaksi sosial siswa dengan lingkungannya, siswa dapat menyampaikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain. Dalam berinteraksi sangatlah berpengaruh dalam membina hubungan baik dengan orang lain, sehingga dapat menambah pengetahuan maupun saling berbagi informasi

Berdasarkan uraian masalah dan fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2020/2021

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimen* yaitu *the one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2012:8) "metode kuantitatif dapat diartikan "sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan mengumpulkan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknikanalisis korelasional dengan mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X IA SMA Negeri 1 Lahusa.

skor secara keseluruhan 1925 dengan banyaknya responden berjumlah 27 orang dengan rata-rata persiswa skor 71,29.

$$Mean = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Mean = \frac{\sum 1925}{27} = 71,29$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diperoleh hasil penelitian yang dapat dipaparkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan interaksi sosial siswa kelas X IA SMA Negeri 1 Lahusa sebelum diberikan layanan konseling kelompok. Mendeskripsikan tingkat interaksi sosial siswa kelas X IA SMA Negeri 1 Lahusa sesudah diberi layanan konseling kelompok. Mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X IA SMA Negeri 1 Lahusa.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok teknikole playing dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 27siswa, Kegiatan dilakukan di kelas XIA.

Perolehan skor total rata-rata hasil *pre-test* 71,29 artinya tingkat interaksi sosial sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi dengan skor tertinggi 97 dan skor terendah 39. Untuk melihat klasifikasi interaksi sosial siswa dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test*

No	Interval Kategori	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
1	Sangat Tinggi (ST)	80-100	18	66,66	89,12%
2	Tinggi (T)	60-79	5	18,51	
3	Sedang (SD)	40-59	4	14,81	
4	Rendah (R)	20-39	0	0	
	Jumlah			100%	
	27				

Sumber: Tabel data Perolehan Skor

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, perhitungan presentase skor diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase skor } 80-100 = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{18}{27} \times 100\% = 66,66\%$$

2. Analisis Data

a. Perhitungan Uji Korelasi

Tingkat interaksi sosial sisw kelas X IA SMA Negeri 1 Lahusa sebelum diberikan layanan konseling kelompok, maka akan diuraikan hasil *pre-test* (Lampiran 3) sebelum diberikan perlakuan sebagaimana yang tertera 4.2 dan pedoman penskoran dan presentase tingkat interaksi sosial siswa.

Berdasarkan table 4.1 perhitungan rata-rata perolehan skor dengan total

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor 60-79} &= \\ \frac{f}{N} \times 100\% &= \frac{5}{27} \times 100\% = 18,51\% \\ \text{Presentase skor 60-79} &= \\ \frac{f}{N} \times 100\% &= \frac{4}{27} \times 100\% = 14,81\% \\ \text{Presentase skor 60-79} &= \\ \frac{f}{N} \times 100\% &= \frac{0}{27} \times 100\% = 0\% \\ \text{Presentase skor Keseluruhan} &= \\ \frac{\text{Skor Total Keseluruhan}}{\text{Skor Total Maksimum}} \times 100\% &= \\ \frac{1925}{2160} \times 100\% &= 79,12\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh nilai Zhitung, diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{T - \frac{1}{2}T}{\frac{1}{2}T} = \frac{T - \left[\frac{n(n+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{n(n-1)(2n-1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{363 - \left[\frac{27(27+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{27(27-1)(2 \cdot 27-1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{363 - 175}{19,64} = 9,572$$

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh $T_{hitung} = 341 > T_{tabel} = 103$ karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Berdasarkan perhitungan Z_{hitung} di atas diperoleh nilai harga Z_{hitung} 9,572 dengan $N = 27$ dan $\alpha = 0,05$, karena $Z_{hitung} > 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X IA SMA Negeri 1 Lahusa tahun Pembelajaran 2020/2021 diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan konseling kelompok teknik role playing efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X IA SMA Negeri 1 Lahusa, hal ini diperoleh dari analisis data. Tujuan konseling kelompok yaitu:

1. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
2. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
3. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
4. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Permasalahan di SMA Negeri 1 Lahusa Tahun pelajaran 2020/2021 menjadi perhatian dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, siswa ribut di dalam ruangan saat proses belajar lima orang siswa, siswa berkelahi dua orang siswa, melawan guru sebanyak dua orang siswa, siswa berkata-kata kotor kepada teman gara-gara ketidak sepemahaman pendapat sebanyak tiga orang, bolos saat proses belajar mengajar sebanyak lima orang siswa, dan siswa tidak mengerjakan tugas karena merasa tidak mampu mengerjakan sebanyak tiga orang siswa. Masalah masalah tersebut di atas merupakan gambaran siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah seperti tidak peduli dengan teman, pendiam, tidak suka bergabung dengan

teman-teman dan sebagainya. Di lingkungan sekolah salah satu guru yang memiliki kedekatan dengan siswa yaitu guru bimbingan dan konseling, dimana sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal, karenanya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan rancangan layanan bimbingan bagi siswa yang memerlukan sesuai dengan kebutuhan siswa, baik layanan individual maupun kelompok.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Lahusa melalui *role playing* pada siswa kelas X IA maka masih ada siswa yang belum berinteraksi saat diberikan waktu untuk bertanya, masih ada siswa yang banyak diam di dalam kelas, dan masih ada siswa yang ribut di dalam kelas dan tidak memberikan sanggahan pada setiap pertanyaan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan konseling kelompok yaitu untuk melatih anggota kelompok agar berani berbicara di depan umum, adanya tenggang rasa terhadap teman, dapat mengembangkan bakat minat serta mengentaskan permasalahan permasalahan kelompok.

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* ini adalah supaya untuk meningkatkan interaksi sosial siswa yang tinggi ke yang rendah. Maka dari itu guru BK perlu menggunakan konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dan memanfaatkan

teknik tersebut dalam konseling kelompok yang akan dilakukan kepada siswa yang memiliki interaksi sosial siswa yang tinggi.

Adapun hasil perhitungan *post-testting* tingkat interaksi sosial siswa secara keseluruhan setelah diberikan layanan konseling kelompok diketahui bahwa sangat tinggi 20 orang termasuk kategori sangat tinggi 74,07%, 4 orang termasuk kategori tinggi 14,81%, 3 orang termasuk kategori sedang 11,11%. Sedangkan kategori rendah 0 sama dengan 0,%

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017) dengan judul "Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Hasil penelitiannya ini mengatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik *role playing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu kesamaan dalam menguji layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel Y dimana Safitri meneliti tentang komunikasi interpersonal sedangkan penulis tentang interaksi sosial serta perbedaan tempat penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dari kategori tinggi menjadi kategori sangat tinggi. Artinya bahwa dengan memberikan layanan konseling kelompok secara optimal bagi siswa maka dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas sebelum diberikan layanan konseling kelompok siswa kurang interaksi sosial siswa tetapi setelah diberikan layanan konseling kelompok selama 4 kali pertemuan sikap siswa dalam interaksi menjadi lebih baik, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa mengharapkan jawaban dari temannya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X IA SMA Negeri 1 Lahusa tahun Pembelajaran 2020/2021 diterima. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Berdasarkan nilai $T_{hitung} = 341 > T_{tabel} = 103$ karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Berdasarkan perhitungan Z_{hitung} di atas diperoleh nilai harga $Z_{hitung} 9,572$ dengan $N = 27$ dan $\alpha = 0,05$, karena $Z_{hitung} > 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Berdasarkan perhitungan *pre-test* layanan konseling kelompok bahwa nilai presentase tingkat interaksi sosial siswa secara keseluruhan sebelum diberi layanan konseling kelompok

rata-rata termasuk kategori kategori sangat tinggi 10 orang sebesar 37,03%, tinggi 15 orang sebesar 55,55%, sedang 2 orang sebesar 7,04% dan rendah 0 0%.

3. Berdasarkan perhitungan *post-test* tingkat interaksi sosial siswa secara keseluruhan setelah diberikan layanan konseling kelompok diketahui bahwa sangat tinggi 20 orang termasuk kategori sangat tinggi 74,07%, 4 orang termasuk kategori tinggi 14,81%, 3 orang termasuk kategori sedang 11,11%. Sedangkan kategori rendah 0 sama dengan 0,0%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, untuk kedepannya peneliti mengharapkan dan menyarankan kepada:

1. Guru BK di sekolah untuk dapat menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan interaksi sosial dan kegiatan lain terutama dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah dan personil sekolah, hendaknya dapat memfasilitasi serta menunjang kegiatan layanan konseling kelompok baik dari segi sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.
3. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan konseling kelompok demi bisa mencapai kehidupan efektif sehari-hari secara proaktif dan bersemangat secara sukarela untuk sebagai wadah pengembangan diri, dan potensi, terutama untuk mencapai

perkembangan kebutuhan berbicara di depan umum yang baik maupun perkembangan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

4. Bagi peneliti, yang akan melakukan penelitian terkait layanan konseling dengan menggunakan teknik *role playing* hendaknya dapat menggunakan subjek berbeda selain itu dalam memberikan layanan konseling kelompok teknik *role playing* sesuai dengan permasalahan siswa karena masing-masing siswa memiliki karakteristik tipe kepribadian berbeda seperti hendaknya dapat menggunakan subjek berbeda selain itu dalam memberikan layanan konseling kelompok teknik *role playing* sesuai dengan permasalahan siswa karena masing-masing siswa memiliki karakteristik tipe kepribadian berbeda seperti tipe kepribadian ribut di dalam kelas, berkelahi, melawan guru, berkata-kata kotor, bolos saat proses belajar dan tindak mengerjakan tugas.

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyanto, Eko dan Musafar, Pinton Setya. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Cetakan II. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Herimanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Kamaruzzaman. 2016. *Bimbingan Konseling*. Cetakan I. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Lubis, Namora Lumongga dan Hasnida. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Narti, Sri. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. Cetakan I. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi, E.M, Hakam, K.A, dan Effendi, R. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Shoimin, Aris. 2014. *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta

Sumber dari Jurnal/Artikel/Skripsi

- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.

Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

Miraningsih, Wahyu, 2013. Hubungan Antara Interaksi Sosial Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Purworejo, (Skripsi), <https://lib.unnes.ac.id/17318/1/1301408033.pdf>, diakses 2019